



Lebaran, 12 Bayi Lahir Bareng

HPL Ibu Hamil di Kota Jogja

JOGJA - Puskesmas, klinik bersalin, hingga tempat praktik bidan bakal menjadi lembaga yang ikut sibuk menyambut Lebaran pada Minggu (25/6). Saat itu tak kurang 12 ibu hamil di Kota Jogja diperkirakan melahirkan bayi mereka. Hal itu berdasarkan pendataan ibu hamil oleh petugas dinas kesehatan (Dinkes). Adapun fokus pendataannya disesuaikan hari kelahiran lahir (HPL) pada 25 Juni mendatang.

Pelaksana Harian (Ph) Kepala Dinkes Kota Jogja Agus Sudrajat menyatakan, seluruh lembaga medis khusus persalinan yang tersedia siap melayani kelahiran bayi saat Lebaran. Termasuk untuk rumah sakit rujukan ke-daruratan bagi ibu hamil yang mengalami masalah. »
Baca Lebaran... Hal 7

MELAHIRKAN SAAT HARI RAYA

Puskesmas, klinik bersalin, hingga tempat praktik bidan bakal menjadi lembaga yang ikut sibuk menyambut Lebaran pada Minggu (25/6).

12 ibu hamil di Kota Jogja diperkirakan melahirkan bayi mereka.

3 ibu hamil kategori berisiko tinggi karena riwayat penyakit (jantung, napas, dan paru-paru).

3 ibu hamil pinggul kecil.

1 ibu hamil karena usia lebih dari 40 tahun.

Fokus pendataan: di hari kelahiran (HPL) 25 Juni

Data Dinkes Yogyakarta

www.kominfo.jogjakota.go.id

LEBARAN...

Sambungan dari hal 1

Dikatakan, dari 12 ibu hamil tersebut, tujuh di antaranya masuk kategori berisiko tinggi. Tiga orang karena punya riwayat penyakit yang pernah diderita, seperti jantung, napas, dan paru-paru. Sedangkan tiga lainnya karena pinggul kecil. Sementara seorang lagi karena faktor usia. Si ibu berumur lebih dari 40 tahun. Agus mengaku telah berkoordinasi dengan camat, lurah, dan kader pendamping ibu hamil di wilayah masing-masing agar mulai waspada. Khususnya wilayah dimana ada ibu hamil berisiko tinggi.

Kewaspadaan yang dimaksud adalah antisipasi waktu persalinan dan kejelasan fasilitas bersalin yang menangani, serta rumah sakit rujukan. "Harus jelas ibu hamil itu mau dibawa ke rumah sakit mana.

Ini penting demi mencegah kematian ibu atau bayi," tegasnya kemarin.

Lebih lanjut Agus mengingatkan bahwa waktu persalinan ibu hamil tak selalu tepat sesuai HPL. Maju atau mundur hingga dua minggu dari HPL masih tergolong normal. Hal itulah yang menuntut semua pihak selalu waspada. Terutama penyelenggara fasilitas kesehatan (faskes) tingkat pertama. Terkait hal itu, Agus menyatakan telah berkoordinasi dengan seluruh rumah sakit yang ada di Kota Jogja dan RSUP Dr Sardjito sebagai tempat rujukan.

Selama musim libur Lebaran, Dinkes menetapkan Puskesmas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (Poned) di Jetis dan Tegalrejo, serta Rumah Sakit Pratama buka selama 24 jam nonstop. Sementara puskesmas lainnya hanya libur dua hari. Yakni, tepat saat Lebaran dan sehari setelahnya, Minggu-

Senin (25-26 Juni). Selanjutnya buka seperti biasa.

Kepala UPT Rumah Sakit Pratama Fetty Fathiya mengungkapkan kesiapan lembaganya melayani pasien bersalin selama libur cuti bersama Lebaran. "Siap sesuai kompetensi kami," ujarnya.

Rumah sakit di Jalan Kolonel Sugiyono tersebut juga melayani pasien instalasi gawat darurat serta layanan rawat inap 24 jam. "Hanya layanan rawat jalan yang tutup pada 25-28 Juni. Buka normal lagi 29 Juni," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Dinkes Kulonprogo Bambang Haryatno juga menaruh perhatian serius pada ibu hamil dengan HPL saat Lebaran. Terlebih, kasus kematian ibu melahirkan saat mudik Lebaran, menurut Bambang, pernah terjadi di Bumi Binangun. "Makanya penanganan persalinan ibu hamil kami prioritas-kan," ujarnya.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Dinkes Kulonprogo menyiapkan 10 puskesmas untuk beroperasi 24 jam setiap hari selama libur Lebaran. Antara lain,

Temon I, Sentolo I, Sentolo II, Galur II, Girmulyo II, Samigaluh I, Panjatan I, Panjatan II, Lendah I, dan Wates. Selain antisipasi persalinan ibu hamil, puskesmas-puskesmas di jalur mudik tersebut difokuskan menangani kasus kecelakaan lalu lintas dan kedaruratan lainnya.

Sedangkan enam puskesmas lain buka 12 jam, yakni Pengasih I dan II, Nanggulan, Kalibawang, Galur I, dan Temon II. Sisanya, buka seperti hari biasa.

"Kami juga siapkan layanan kesehatan di kawasan wisata," ujar Bambang.

Layanan kesehatan di kawasan wisata yang dimaksud bukanlah fasilitas yang berdiri sendiri. Tapi menunjuk puskesmas tertentu untuk siaga di

daerah wisata terdekat. Misalnya, Puskesmas Temon I dan II berkoordinasi dengan petu-

gas medis Pantai Glagah. Sedangkan Puskesmas Galur I dan II siaga untuk Pantai Trisik.

Kemudian Puskesmas Kokop I dan II dengan Waduk Sermo. (pra/tom/yog/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005